

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat dari Munawir dalam Herawati (2019:17) laporan keuangan dikatakan sebagai output proses akuntansi yang dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan kepada pihak internal ataupun eksternal perusahaan terkait data keuangan perusahaan. Laporan adalah ringkasan terorganisir dari kinerja keuangan dan kondisi suatu entitas (Susanti, 2021:215). Laporan keuangan, menurut Harahap dalam M. I. Siregar et al. (2021:52) mewakili situasi keuangan dan kinerja operasi dalam jangka waktu tertentu suatu perusahaan. Umumnya, laporan keuangan terdiri dari laporan rugi laba, laporan neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan *cash flow*, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat diartikan juga sebagai laporan yang memberikan data ataupun informasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal. Laporan keuangan berfungsi untuk menyampaikan data mengenai posisi keuangan entitas, perfoma keuangan, serta laporan *cash flow* yang berguna untuk berbagai individu dalam pengambilan suatu keputusan oleh siapa saja yang tidak dalam posisi secara khusus meminta laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (Prasetyo et al., 2020:37)

Tujuan adanya laporan keuangan, menurut Kasmir dalam (Susanti, 2021:216) adalah:

1. Menginformasikan aset milik perusahaan saat ini mencakup dari tipe dan kuantitasnya.
2. Menginformasikan kewajiban perusahaan saat ini, termasuk jenis dan ukurannya, serta modalnya.
3. Menginformasikan tipe dan volume pendapatan yang didapatkan dalam jangka waktu tertentu.
4. Menginformasikan kategori dan jumlah total biaya yang dikeluarkan organisasi selama periode waktu tertentu.
5. Menginformasikan setiap perubahan modal, kewajiban, dan aset perusahaan.
6. Menginformasikan kinerja manajemen organisasi selama periode waktu tertentu.

2.1.2 Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston dalam Hisbullah (2021:796) teori sinyal mengacu pada tindakan atau aktivitas manajemen perusahaan yang memberikan sinyal atau indikator kepada investor untuk mengevaluasi prospek masa depan mengenai pengelolaan perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan dapat berupa informasi terkait tindakan dalam rangka melaksanakan keinginan pemilik atau informasi yang menunjukkan keunggulan perusahaan dari yang lain (Putra et al., 2021:86). Teori sinyal juga dapat dikatakan sebagai suatu tanda yang nantinya akan dijadikan patokan oleh beberapa pihak seperti para

investor dalam membuat suatu keputusan berinvestasi. Umumnya tanda-tanda tersebut dapat berupa informasi terkait suatu entitas yang bersifat positif atau tanda negatif. Salah satu jenis informasi yang digunakan manajemen untuk memberi sinyal kepada pihak luar adalah laporan keuangan. Karena harga saham perusahaan sering berfluktuasi, manajemen dapat menggunakannya sebagai sinyal kepada investor.

2.1.3 Saham

Irham Fahmi dalam Rahayu et al. (2023:7) berpendapat bahwa saham adalah bukti nyata kepemilikan dalam suatu korporasi, yang menyatakan hak dan kewajiban, nama, dan nilai yang dimiliki oleh pemegang saham. Saham adalah cara lain untuk menunjukkan kepemilikan atau keterlibatan keuangan dalam perseroan terbatas dengan kesempatan untuk mendapatkan dividen dan *Capital Gain*.

Darmadji dan Fakhruddin dalam Ginting & Rahma (2023:4) menegaskan bahwa ada banyak jenis saham berdasarkan kemampuan pemegang untuk menegaskan hak penagihan atau klaim.

1. Saham biasa memberi pemiliknya posisi paling junior sehubungan dengan pembayaran dividen dan hak aset jika terjadi likuidasi perusahaan.
2. Saham preferen adalah saham hibrida yang mencakup karakteristik obligasi dan saham biasa karena menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Namun, berpotensi memberikan hasil yang tidak diharapkan bagi investor.

Menurut Rahayu et al. (2023:10) saham terbagi dalam beberapa bagian berdasarkan kinerjanya, antara lain:

1. Saham *Blue Chip* adalah saham yang telah mendapatkan kepercayaan dari pebisnis lain. Ekuitas ini biasanya diperdagangkan dengan harga per saham yang lebih tinggi tetapi menunjukkan stabilitas nilai yang lebih besar.
2. *Income Stocks* atau Saham pendapatan adalah bentuk saham yang dapat menawarkan dividen yang signifikan tetapi juga memiliki risiko besar. Untuk mengelola saham semacam ini secara efektif, diperlukan strategi yang kuat.
3. *Growth Stocks* juga dikenal sebagai saham berkembang merupakan saham yang berkembang dengan cepat dibanding dengan jenis saham lainnya dibidang yang sama. Saham jenis ini bisa naik atau turun beberapa kali dalam satu hari.
4. *Speculative Stocks* atau Saham spekulatif adalah jenis saham yang biasanya atau sering diperdagangkan di bursa saham karena berpotensi membayar dividen besar di masa depan.
5. *Cyclical Stocks* atau Saham siklikal adalah jenis saham yang sangat rentan terhadap perubahan siklus dalam perekonomian. Saham ini sangat berfluktuasi dan perubahan terjadi dengan cepat.
6. *Emerging Growth Stock* yang dikeluarkan oleh perusahaan kecil yang memiliki ketangguhan yang tinggi karena pasang surut ekonomi terutama selama resesi cenderung tidak berdampak pada jenis saham ini

7. *Defensive Stocks* atau Saham defensif relatif tidak terpengaruh oleh resesi. Saham ini biasanya berasal dari perusahaan yang memenuhi persyaratan dasar konsumen, yang daya belinya biasanya konstan sepanjang hari

2.1.4 Harga saham

Pasar modal menjadikan harga saham sebagai acuan perdagangan dalam meraih keberhasilan perusahaan. Harga saham cenderung berubah mengikuti permintaan dan penawaran saham pada pasar modal (Rianti, 2021:174). Abidin dalam Widianoro & Khoiriawati (2023:170) berpendapat bahwa jika lebih tinggi permintaan suatu saham daripada ketersediaan saham akan mengakibatkan harga saham meningkat. Peningkatan harga tersebut akan berpengaruh pada kenaikan kekayaan para pemegang saham dan begitu juga sebaliknya. Penurunan harga saham akan mengakibatkan penurunan kekayaan pemegang saham.

Menurut pendapat dari Brigham dan Houston dalam Ani et al. (2019:149) terdapat beberapa faktor pada fluktuasi harga saham yaitu,

- a. Faktor internal yang meliputi pemasaran produksi, pendanaan, pergantian direktur, pengambilalihan diverifikasi, ketenagakerjaan dan laporan keuangan perusahaan.
- b. Faktor eksternal mencakup berubahnya kurs valuta asing, suku bunga tabungan atau deposito, hukum, industri sekuritas, dan inflasi.

2.1.5 Return On Asset

Return On Asset digunakan sebagai pengukur tingkat pengembalian atas seluruh aset perusahaan. Menurut Tandelilin dalam Al Umar & Savitri (2020:94)

Return On Asset adalah rasio yang mencerminkan performa aset perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan pendapat Kasmir dalam Musfiro & Yuniati (2020:4) *Return On Asset* dapat menggambarkan pengembalian investasi saham atas penggunaan aktiva perusahaan. *Return On Asset* adalah alat pengukur performa keuangan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan memanfaatkan keseluruhan aset perusahaan. (Akbar & Djawoto, 2021:3). *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini rumus menghitung *Return On Asset*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.1 ROA}$$

Semakin tinggi *Return On Asset* menandakan bahwa penggunaan aktiva perusahaan yang efisien ataupun kuantitas aktiva yang sama mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi begitupun sebaliknya (Nurlia & Juwari, 2019:76).

2.1.6 *Earning Per Share*

Earning per share dimanfaatkan sebagai pengukur kemampuan laba per lembar saham dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Menurut Sutrisno dalam Rahmani (2019:967) menyatakan bahwa EPS adalah tolak ukur performa perusahaan dalam memperoleh laba per lembar saham yang dimiliki oleh pemiliknya. EPS atau laba per lembar saham merupakan laba yang diperuntukkan bagi pemegang saham berdasarkan kepemilikan lembar saham. Fahmi dalam (Mikrad, 2020:17). *EPS* adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Berikut ini rumus menghitung *Earning Per Share*:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Per Saham Yang Beredar}} \quad \text{Rumus 2.2 EPS}$$

Semakin tinggi EPS, maka menandakan profit yang akan diterima oleh investor untuk setiap lembar sahamnya akan semakin besar (Nurjanah, 2021:80). Hal tersebut dapat menandakan bahwa makin tinggi EPS akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Menurut Budiyo & Santoso (2019:179) berpendapat bahwa EPS yang rendah menunjukkan hasil yang kurang menyenangkan dan apabila EPS negatif menunjukkan hasil yang buruk.

2.1.7 *Current Ratio*

Current ratio dimanfaatkan sebagai pengukur performa perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Hery dalam Pratiwi et al. (2020:3). *CR* dimanfaatkan untuk mengukur seluruh performa perusahaan terkait pelunasan utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang ada. Menurut Agus Hartono dalam Sari (2020:68) *CR* merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengetahui tingkat performa aset lancar perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya. *Current Ratio* digunakan dengan membandingkan total aktiva lancar dan utang lancar. Berikut ini rumus menghitung *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.3 *Current Ratio*

Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional, dan sebaliknya jika *Current Ratio* perusahaan rendah maka perusahaan tidak dapat meningkatkan harga saham (Batubara & Purnama, 2018:62). Menurut Efrizon (2019:251) perusahaan yang dapat membayar

utang jangka pendeknya dianggap sebagai perusahaan likuid. Semakin likuid sebuah perusahaan, semakin banyak permintaan untuk sahamnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang diteliti oleh (Batubara & Purnama, 2018:67) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda mengemukakan bahwa *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham” yang diteliti oleh (Musfiro & Yuniati, 2020:16) yang memakai analisis regresi linier berganda mengemukakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dengan judul “*The Effects of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on The Share Price in The Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period*” yang diteliti oleh (Budiyono & Santoso, 2019:189) dengan menggunakan *Multiple linear regression analysis* mengemukakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk” yang diteliti oleh (Pratiwi et al., 2020:9) dengan

memanfaatkan analisis regresi linier berganda mengemukakan bahwa *Current Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)” yang diteliti oleh (Anwar, 2021:155) dengan menggunakan deskriptif kuantitatif menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *Current Ratio* dan *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang diteliti oleh (Nurlia & Juwari, 2019:87) yang memanfaatkan analisis regresi linier berganda mengemukakan *Return On Asset* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian dengan judul “Pengaruh ROA, DER, dan CR Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang Ada di Bursa Efek Indonesia” yang diteliti oleh (Akbar & Djawoto, 2021:17) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dengan judul “Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45” yang diteliti oleh (Rahmat & Fathimah, 2022:8) yang memakai analisis regresi linier berganda mengemukakan *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham..

Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham” yang diteliti oleh Al Umar & Savitri, (2020) yang menggunakan analisis regresi linier berganda mengemukakan ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

Penelitian dengan judul “Pengaruh ROA dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI” yang diteliti oleh (Ani et al., 2019:148) yang memakai analisis regresi linier berganda mengemukakan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Industri Perbankan” yang diteliti oleh (Anam, 2021:15) yang memakai analisis regresi berganda mengemukakan *EPS dan ROA* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian dengan judul “The Determinant of Stock Prices: Evidence on Food and Beverage Companies in Indonesia” yang diteliti oleh (Nasarudin & Anggraini, 2019:151) dengan menggunakan *Partial Last Squeare (PLS)* menunjukkan hasil bahwa *Financial performance reflected by the EPS, ROE and NPM ratios has a significant influence on stock prices.*

Penelitian dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham” yang diteliti oleh (Puspitasari & Yahya, 2020:1) yang memakai analisis regresi linier berganda mengemukakan *Earning Per Share* dan *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif” yang diteliti oleh (Sari, 2020:66) dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017-2020” yang diteliti oleh (Hisbullah, 2021:794) dengan menggunakan *multiple linear regression* menunjukkan hasil bahwa *ROA* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Batubara & Purnama, 2018) Google Scholar https://core.ac.uk/display/326444264?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The Current Ratio has a positive and signifikan effect on the stock price</i> 2. <i>Return On Equity has a positive and signifikan effect on stock prices</i> 3. <i>Simultaneously, Current Ratio and Return On Equity have a signifikan effect on stock prices</i>
2	(Musfiro & Yuniati, 2020) Google Scholar http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3086	Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , Dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</i> 2. <i>Earning Per Share (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan</i>
3	(Budiyono & Santoso, 2019) Sinta 2 https://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/view/6876	<i>The Effects of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on The Share Price in The Jakarta Islamic Index Group in The 2014-2017 Period</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>EPS, ROE, PER, NPM, and DER variables simultaneously have positive and significant effect on share price.</i> 2. <i>EPS and ROE variables have positive effect on share price</i> 3. <i>NPM have a negative effect on</i>

				<i>share price, PER and DER have no negative effect on share price,</i>
4	(Pratiwi et al., 2020) Sinta 5 https://www.jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi/article/view/403	Pengaruh <i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham 2. Variabel DER tidak ada berpengaruh terhadap harga saham. 3. Variabel EPS tidak ada berpengaruh terhadap harga saham. <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan CR, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	(Anwar, 2021) Google Scholar https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/40	Pengaruh <i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)	Deskriptif kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham 2. DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham 3. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 4. Secara simultan CR, DER, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
6	(Nurlia & Juwari, 2019) Sinta 4 https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index .	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share dan Current Ratio</i>	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA, ROE, EPS, dan CR secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

	php/geoekonomi/article/view/50	Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		<ol style="list-style-type: none"> 2. ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham 3. ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham 4. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham 4. CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham
7	(Akbar & Djawoto, 2021) Google Scholar http://jurnalma.hasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3886	Pengaruh ROA, DER, dan CR Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang Ada di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA (<i>Return On Assets</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham 5. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham
8	(Rahmat & Fathimah, 2022) Sinta 5 https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman/article/view/4	Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara uji simultan variabel <i>ROA</i>, <i>ROE</i>, dan <i>NPM</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. Variabel <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

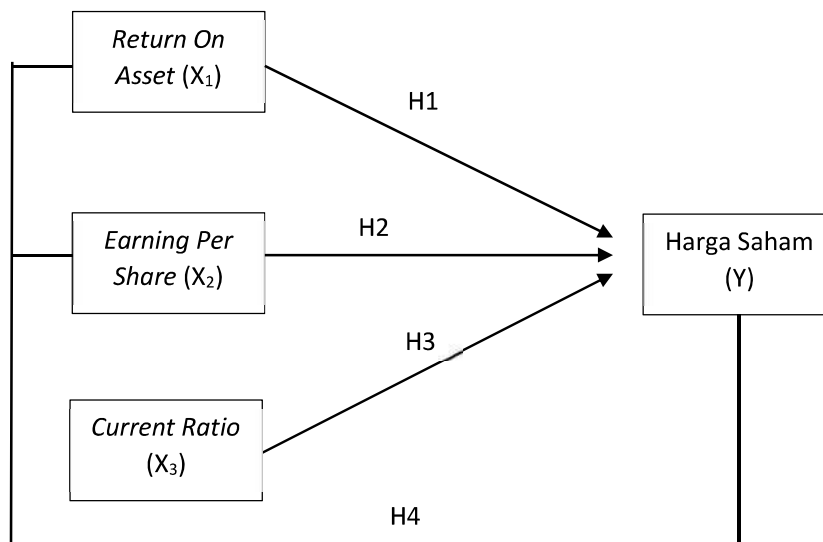
				<ol style="list-style-type: none"> 3. Variabel <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham 4. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
9	<p>(Al Umar & Savitri, 2020)</p> <p>Sinta 5 https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/3051</p>	<p>Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 2. ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 3. EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 4. ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10	<p>(Ani et al., 2019)</p> <p>Google Scholar https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/22023</p>	<p>Pengaruh ROA dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset</i>, <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham 3. <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

				4. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham
11	(Anam, 2021) DOAJ https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jati/article/view/4662	Pengaruh Kinerja Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Industri Perbankan	Analisis regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham 2. <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham 3. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham 4. Volume Perdagangan tidak memengaruhi terhadap Harga Saham.
12	(Nasarudin & Anggraini, 2019) Sinta 1 https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi/article/view/10987	<i>The Determinant of Stock Prices: Evidence on Food and Beverage Companies in Indonesia</i>	<i>Partial Last Square (PLS).</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial performance reflected by the EPS, ROE and NPM ratios has a significant influence on stock prices</i> 2. <i>The size of the company reflected by total assets and total revenue has a significant influence on stock prices.</i> 3. <i>Disclosure of CSR reflected by economic aspects, environmental aspects, and social aspects has a significant effect on stock prices</i>

13	<p>(Puspitasari & Yahya, 2020)</p> <p>Google Scholar http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3044</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 3. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
14	<p>(Sari, 2020)</p> <p>Sinta 5 https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/522</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham. 2. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham. 3. <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simulta berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).
15	<p>(Hisbullah, 2021)</p> <p>Sinta 3 https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/13186</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017-2020</p>	<p><i>Multiple linear regression</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA tidak memengaruhi harga saham. 2. NPM tidak memengaruhi harga saham. 3. ROE memengaruhi harga saham perusahaan secara positif signifikan

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan pengkajian teori yang telah dijabarkan, didapatkan kerangka pemikiran mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham Periode 2019 – Kuartal Kedua Tahun 2023



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis didalam penelitiannya diantaranya:

H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham Periode 2019 – Kuartal Kedua Tahun 2023

H2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Periode 2019 – Kuartal Kedua Tahun 2023

H3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham Periode 2019 –
Kuartal Kedua Tahun 2023

H4 : *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR)
secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Periode 2019 – Kuartal
Kedua Tahun 2023